

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup dua aspek, yaitu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya melalui menulis seseorang akan menghasilkan sebuah produk bahasa berupa tulisan, seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (Suparno dan Yunus, 2002: 1) berikut ini.

“Menulis sendiri bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh produk bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan masyarakat. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya”.

Salah satu produk dari menulis adalah teks berita. Teks berita merupakan suatu tulisan yang berisi informasi atau fakta untuk dimuat atau dipublikasikan kepada masyarakat baik melalui media cetak ataupun disiarkan melalui media elektronik. Untuk dapat menginformasikan kepada masyarakat, berita harus jelas dalam penyampaian. Penulisan teks berita harus menggunakan kalimat-kalimat efektif agar pembaca berita pada media cetak ataupun pendengar berita yang disiarkan di media elektronik dapat memahami dan menerima informasi dengan mudah. Kalimat-kalimat efektif yang dimaksudkan di sini adalah kalimat-kalimat yang baik dan benar. Benar menurut kaidah atau tata bahasa yang berlaku,

dan baik menurut situasinya sehingga mudah dipahami oleh pendengar atau pembacanya.

Sebagai wacana yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, dalam teks berita seharusnya menggunakan kalimat-kalimat efektif yang mudah dipahami. Akan tetapi, pada kenyataannya, kalimat-kalimat dalam teks berita masih dapat dikategorikan ke dalam kalimat-kalimat yang sulit dipahami. Terkadang kalimat-kalimatnya terlalu panjang dan bermakna ambigu. Berdasarkan hal di atas, perlu pembinaan lebih dalam keterampilan menulis teks berita dimulai dari siswa.

Pada kenyataannya, masalah yang sering dialami siswa dalam pembelajaran bahasa adalah kesulitan untuk menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa ataupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Dalam pembelajaran menulis, siswa kurang memerhatikan apakah kalimat yang digunakannya sudah efektif atau belum. Hal itu juga terlihat dari hasil penelitian Yusuf (2011) tentang penggunaan kalimat efektif dalam karangan eksposisi identifikasi. Yusuf (2011) mengatakan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Laboratorium Percontohan

UPI belum mengarah pada keefektifan kalimat karena keenam syarat untuk mencapai kalimat yang efektif sebagian besar tidak dimiliki.

Untuk membiasakan penggunaan kalimat efektif dalam penyusunan suatu tulisan, perlu dilakukan pembinaan yang lebih khusus. Pembinaan tersebut dapat dimulai pada siswa tingkat SMP. Manfaat yang dapat diperoleh ketika siswa menggunakan kalimat efektif dalam menyusun sebuah tulisan, di antaranya adalah sebagai berikut: membuat pemaparan masalah menjadi lebih jelas, terperinci, dan mudah dipahami pembaca. Salah satu pembinaan yang dapat dilakukan pada siswa tingkat SMP adalah pembinaan dalam menulis teks berita.

Menulis teks berita merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP SMP kelas VIII semester 2. Kekurangan dan kelemahan siswa dalam menulis teks berita pada umumnya hampir sama, yaitu tidak mementingkan isi berita, kurang mampu menemukan 5W+1H, kesalahan ejaan, dan pengembangan isi teks berita.

Dalam menulis teks berita perlu menggunakan kalimat efektif agar isi berita yang ingin diinformasikan dapat sampai kepada pendengar atau pembacanya. Kalimat-kalimat penyusun teks berita harus padu dengan unsur isi yang berusaha disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Informasi yang ingin disampaikan dalam teks berita tersebut tidak boleh menimbulkan kebingungan kepada pembacanya. Seringkali kalimat yang panjang membuat pembaca lelah dan bingung terhadap apa yang dimaksudkan penulis melalui tulisannya. Tulisan yang membuat bingung ini biasanya terjadi karena kalimat

yang disusun tidak memiliki kejelasan subjek, ketidaktepatan penyusunan pola kalimat (pelekatan unsur-unsur kalimat), menimbulkan keambiguan, dan terjadi kemubaziran kata.

Rendahnya kemampuan menulis siswa salah satunya disebabkan oleh kenyataan bahwa masih kurangnya motivasi dan gairah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis. Penelitian Marlina (2007) mengungkapkan kurangnya motivasi siswa dalam menulis. Hal itu terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Marlina (2007: 2) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis dianggap pembelajaran yang menjenuhkan, memerlukan konsentrasi yang tinggi, dan selalu terikat dengan aturan-aturan kebahasaan. Kesulitan untuk mendapatkan ide dan inspirasi juga banyak menjadi penghalang siswa untuk menulis.

Agar dapat menumbuhkan motivasi dan kegairahan siswa dalam proses pembelajaran menulis, seorang guru diharapkan dapat menyajikan metode, teknik, strategi, maupun media yang inovatif dan variatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba metode pembelajaran baru dalam pembelajaran menulis teks berita yang berfokus pada penggunaan kalimat efektif. Metode yang peneliti aplikasikan dalam proses pembelajaran adalah metode belajar *Stationenlernen*. *Stationenlernen* merupakan sebuah bentuk belajar terbuka berdasarkan prinsip belajar mandiri yang dikembangkan menjadi belajar yang bersifat permainan, belajar menemukan serta bertindak sendiri (Hafdarai, 2006). Pemikiran untuk menggunakan metode ini muncul setelah peneliti membaca hasil penelitian

tentang penerapan metode belajar *Stationenlernen* pada pembelajaran bahasa Jerman oleh Permana (2009). Pada tulisan tersebut disebutkan bahwa metode belajar *Stationenlernen* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa serta dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang menerapkan metode belajar *Stationenlernen* dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita yang diintegrasikan dengan pembelajaran kalimat efektif. Penelitian ini diberi judul “Penerapan Metode Belajar *Stationenlernen* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Berfokus pada Penggunaan Kalimat Eefektif (Suatu Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut ini.

- 1) Menulis berita merupakan pokok bahasan dalam kurikulum SMP yang harus diajarkan.
- 2) Kemampuan menulis siswa khususnya dalam penggunaan kalimat efektif masih kurang.
- 3) Metode atau model yang inovatif, kreatif, dan variatif diperlukan dalam pembelajaran menulis teks berita ataupun pada pembelajaran kalimat efektif.

- 4) Model atau metode yang dapat digunakan oleh guru supaya pembelajaran menulis teks berita yang berfokus pada penggunaan kalimat efektif berhasil secara optimal di antaranya adalah model pembelajaran integratif dan metode belajar *Stationenlernen*.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan, peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada penggunaan metode belajar *Stationenlernen* dalam pembelajaran menulis teks berita dengan berfokus pada penggunaan kalimat efektif, dan dalam penilaiannya memperhatikan aspek (1) kemenarikan dan kesesuaian judul, (2) kelengkapan isi berita berdasarkan unsur 5W1H, (3) keruntutan dan kepaduan pemaparan berita, (4) ketepatan penggunaan ejaan dan diksi, serta (5) penggunaan kalimat efektif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung dalam menulis teks berita dengan berfokus pada penggunaan kalimat efektif sebelum mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode belajar *Stationenlernen*?

- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung dalam menulis teks berita dengan berfokus pada penggunaan kalimat efektif sesudah mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode belajar *Stationenlernen*?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung dalam menulis teks berita dengan berfokus pada penggunaan kalimat efektif sebelum dan sesudah mereka mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode belajar *Stationenlernen*?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) kemampuan siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung dalam menulis teks berita dengan berfokus pada penggunaan kalimat efektif sebelum mereka mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode belajar *Stationenlernen*;
- 2) kemampuan siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung dalam menulis teks berita dengan berfokus pada penggunaan kalimat efektif sesudah mereka mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode belajar *Stationenlernen*;

3) perbedaan kemampuan siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung dalam menulis teks berita dengan berfokus pada penggunaan kalimat efektif sebelum dan sesudah mereka mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode belajar *Stationenlernen*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut ini.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang menulis teks berita dan kalimat efektif serta dapat mengembangkan teori pembelajaran menulis teks berita yang berfokus pada penggunaan kalimat efektif melalui pembelajaran dengan menggunakan metode belajar *Stationenlernen*.

b. Manfaat Praktis

Selain dapat memberi manfaat teoretis, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat praktis, di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menulis yang berfokus pada penggunaan kalimat efektif, serta mampu menggunakan metode dan model

pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik minat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk memilih metode dan model pengajaran yang sesuai agar mampu menarik minat siswa serta menjadi masukan bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif.
- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik pada siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.

1.7 Anggapan Dasar

Anggapan dasar peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) menulis teks berita merupakan salah satu bagian dari pengajaran kompetensi menulis yang terdapat dalam standar isi KTSP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII;
- 2) materi kebahasaan yaitu kalimat efektif dan materi menulis teks berita dapat diberikan secara integratif dalam pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode belajar *Stationenlernen*;
- 3) menulis teks berita dengan berfokus pada penggunaan kalimat efektif merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa.

1.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung dalam menulis teks berita dengan berfokus pada penggunaan kalimat efektif sebelum dan sesudah mereka mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode belajar *Stationenlernen*

1.9 Definisi Operasional

Untuk memperjelas pokok-pokok masalah dalam penelitian ini, kata kunci dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut ini.

- 1) Pembelajaran menulis teks berita adalah pembelajaran menulis suatu laporan kejadian atau peristiwa yang faktual untuk dimuat di media cetak yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada publik. Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa mampu menulis teks berita sesuai dengan aspek penilaian. Aspek tersebut yaitu : (1) kemenarikan dan kesesuaian judul, (2) kelengkapan isi berita berdasarkan unsur 5W1H, (3) keruntutan dan kepaduan pemaparan berita, (4) ketepatan penggunaan ejaan dan diksi, serta (5) penggunaan kalimat efektif.
- 2) Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili perasaan dan pikiran penulis sehingga pembaca atau pendengar memiliki gagasan yang sama tepatnya dengan penulis. Kalimat efektif diperlukan dalam menulis teks berita

agar informasi yang ingin disampaikan oleh penulis berita dapat diterima dan dipahami oleh pembacanya sesuai dengan maksud penulisnya.

- 3) Penerapan metode belajar *Stationenlernen* dalam menulis teks berita dengan berfokus pada penggunaan kalimat efektif adalah penerapan metode belajar terbuka dalam pembelajaran menulis teks berita yang diintegrasikan dengan pembelajaran kalimat efektif. Metode pembelajaran tersebut bersifat permainan dan menuntut siswa untuk belajar secara mandiri dengan bantuan bahan-bahan pembelajaran yang telah disiapkan dan disusun dalam beberapa stasiun belajar